



## Implementasi Metode As-Syam'iyah As-Syafawiyah untuk Meningkatkan *Maharotul Kalam* Siswa

Saidah Misni Alawiyah<sup>1</sup>, Imam Asyrof<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

E-mail: [saidahmisnialawiyah7@gmail.com](mailto:saidahmisnialawiyah7@gmail.com), [asyrofy79@gmail.com](mailto:asyrofy79@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-06-12 Revised: 2023-07-23 Published: 2023-08-01  <b>Keywords:</b> <i>Audiolingual Method;</i> <i>Maharotul Kalam.</i>	An educator plays an important role in the ongoing learning process to achieve student learning success. Appropriate teaching methods will make it easier for students to receive and understand the subject matter. Therefore, every educator is expected to be able to develop their creativity in applying and developing learning methods and be able to overcome all problems in learning <i>Maharotul Kalam</i> . This research uses a qualitative method type descriptive which is intended to collect data regarding the implementation process, supporting factors and inhibiting factors as well as learning outcomes using the as-syam'iyah as-syafawiyah method to improve students' <i>maharotul kalam</i> . The data obtained in this research showed that the application of the as-syam'iyah as-syafawiyah method in increasing students' <i>maharotul kalam</i> at the Al-Basyariah Islamic Boarding School was going well. This method is applied for 24 hours because students are emphasized to use Arabic as an everyday language inside and outside the classroom through four language programs namely Mufrodat, Muhaddatsah, Muhadloroh and Tahsinul Hiwar. With a language program accompanied by language discipline, students have more practice in listening and also speaking Arabic which is one of the bridges for students to become more skilled in Arabic. Therefore, it can be concluded that the implementation of the as-syam'iyah as-syafawiyah method is very important to be applied to students as an effort to improve <i>maharotul kalam</i> . With this method, students become skilled and confident in speaking Arabic.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-06-12 Direvisi: 2023-07-23 Dipublikasi: 2023-08-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Metode As-Syam'iyah As-Syafawiyah;</i> <i>Maharotul Kalam.</i>	Seorang pendidik sangat berperan penting dalam proses pembelajaran berlangsung guna mencapai keberhasilan belajar siswa. Metode pengajaran yang tepat akan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran. Oleh sebab itu, setiap pendidik diharapkan mampu mengembangkan kreativitasnya dalam menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran serta dapat mengatasi segala problematika dalam pembelajaran <i>maharotul kalam</i> . Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data mengenai proses implementasi, faktor pendukung dan faktor penghambat serta hasil belajar penggunaan metode <i>as-syam'iyah as-syafawiyah</i> untuk meningkatkan <i>maharotul kalam</i> siswa. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa implementasi metode <i>as-syam'iyah as-syafawiyah</i> dalam meningkatkan <i>maharotul kalam</i> siswa di Pondok Pesantren Al-Basyariah ini berjalan dengan sangat baik. Metode ini diterapkan selama 24 jam karena siswa ditekankan untuk menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari di dalam maupun di luar kelas melalui empat program kebahasaan yakni <i>Mufrodat, Muhaddatsah, Muhadloroh</i> dan <i>Tahsinul Hiwar</i> . Dengan adanya program kebahasaan disertai disiplin dalam berbahasa, siswa menjadi lebih banyak berlatih dalam mendengarkan dan juga berbicara bahasa Arab yang menjadi salahsatu jembatan siswa untuk lebih terampil dalam berbahasa Arab. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode <i>as-syam'iyah as-syafawiyah</i> ini sangat penting diterapkan pada siswa sebagai salahsatu upaya dalam meningkatkan <i>maharotul kalam</i> . Dengan metode ini, siswa menjadi terampil dan percaya diri dalam berbahasa Arab.
<b>I. PENDAHULUAN</b> Pembelajaran dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Dikmenjur, 2003), diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.	Demikian pula yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa asing. Pembelajaran bahasa asing adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari bahasa asing tertentu melakukan kegiatan belajar

dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa asing. (Hermawan, 2011: 32). Dengan kata lain pembelajaran bahasa asing menurut Ghazali (2000: 11-12) adalah proses mempelajari sebuah bahasa yang digunakan sebagai bahasa komunikasi di lingkungan seseorang, akan tetapi bahasa tersebut hanya dipelajari di sekolah dan tidak dipergunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari oleh pembelajar. Begitupun dengan pembelajaran bahasa Arab, dimana pada umumnya siswa hanya mempelajarinya di sekolah saja tanpa digunakan sebagai bahasa sehari-hari.

Pada suatu lembaga sudah semestinya jika bahasa Arab ini dipelajari karena bahasa Arab dipandang sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam terkhusus dilembaga Islam seperti madrasah atau pesantren. Sebab, selain sumber hukum agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist yang berbahasa Arab, berbagai sumber ilmu agama Islam pun tertulis dengan menggunakan bahasa Arab diberbagai bidang, seperti bidang ilmu fiqh, tafsir, Aqidah dan ilmu-ilmu keIslam an lainnya, sehingga agama Islam dengan bahasa Arab saling berhubungan dan tidak dapat terpisahkan. Maka mempelajari bahasa Arab ini sangat dianjurkan untuk memudahkan dalam memahami dan mengetahui makna-makna dari sumber hukum Islam tersebut.

Memahami dan menguasai bahasa Arab diperlukan minat dan ketekunan yang tinggi, terlebih bahasa Arab ini dipandang sebagai bahasa yang sukar sehingga ini merupakan tugas peserta didik yang dituntut untuk bisa memecahkan masalah dalam mempelajari bahasa Arab juga merupakan tugas pendidik agar dalam mempelajari bahasa Arab ini peserta didik mampu memahami dengan baik dengan menggunakan metode yang sesuai juga kreatifitas yang tinggi untuk proses pembelajaran yang menyenangkan. Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah dikatakan bahwa tujuan mata pelajaran bahasa Arab mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*) dan juga menulis (*kitabah*). Namun yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu mengenai *Maharotul kalam*.

*Maharotul kalam* (keterampilan berbicara) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau

perasaan kepada mitra bicara. (Hermawan, 2011: 135). Dalam pengajaran bahasa, kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa asing termasuk bahasa Arab, karena berbicara merupakan sarana yang paling penting dalam berkomunikasi.

Dalam pembelajaran *maharotul kalam* ini, tidak sedikit siswa yang tidak bisa mengutarakan pemikirannya secara lisan. Sebagian besar siswa menganggap bahasa Arab sebagai bahasa yang sukar sehingga merasa kesulitan dalam mengaplikasikan tata bahasa, kosakata yang dihafalkan dan sangat terpaku dengan kaidah-kaidah bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang terkadang enggan melakukan praktek-praktek *maharotul kalam* dan merasa takut dalam membuat dan mengucapkan kalimat bahasa Arab serta aturan apa yang harus dipakai dalam kalimat yang akan diucapkan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran berlangsung diharapkan seorang pendidik mampu mengaplikasikan metode yang menarik yang sesuai dengan keadaan peserta didik.

Metode merupakan rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semua berdasarkan *approach* (pendekatan) yang bersifat prosedural. (Azhar Arsyad, 2010:19) Metode-metode dalam pembelajaran bahasa Arab diantaranya: Metode kaidah dan terjemah, metode langsung, metode *audiolingual* (*as-syam'iyah as-syafawiyah*), metode membaca dan metode gabungan.

Metode *As-syam'iyah As-Syafawiyah* merupakan metode yang sesuai dengan pembelajaran pada *maharotul kalam*, karena metode ini terlahir dari pendekatan komunikatif yaitu pendekatan yang mempunyai asumsi bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam komunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Metode ini lebih menekankan pada latihan atau praktik dalam menyimak dan juga berbicara sehingga peserta didik akan terbiasa dalam berbahasa karena adanya praktek-praktek tersebut.

Menurut Hanani (2016:249) metode *As-Syam'iyah As-Syafawiyah* adalah cara menyajikan pelajaran bahasa asing melalui latihan-latihan mengucapkan kata-kata dan kalimat dalam bahasa asing yang dipelajari. Dengan metode ini praktik-praktik penggunaan bahasa Arab lebih ditekankan guna menjadi kebiasaan karena dasar berbahasa adalah kebiasaan. Suatu perilaku akan menjadi terbiasa jika diulang

berkali-kali, oleh sebab itu diperlukan adanya usaha-usaha guna memperoleh kebiasaan-kebiasaan yang baik dan pengajaran bahasa harus dilakukan dengan teknik pengulangan. Asumsi lain dari pendekatan ini yaitu bahwa dasar berbahasa adalah ujaran, maka pengajaran bahasa harus dimulai dengan mendengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya, sebelum pelajaran membaca dan menulis. (Zulkifli, 2011:28).

Metode ini sangat relevan jika diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran, karena penggunaan bahasa ibu (Bahasa Indonesia) sangat diminimalisir bahkan tidak digunakan kecuali untuk satu kata yang sulit untuk di jelaskan. Seorang pendidik berperan penting dalam proses pembelajaran berlangsung guna mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran *maharotul kalam* yaitu agar peserta didik mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. (Hermawan, 2011:135) Oleh karena itu pendidik diharapkan mampu mengimplementasikan metode dengan baik dan dapat mengatasi segala problematika dalam pembelajaran *maharotul kalam*.

Hal ini menjadi alasan ketertarikan peneliti untuk mengetahui implementasi metode *as-syam'iyah as-syafawiyah* untuk meningkatkan *maharotul kalam* siswa di Pondok Pesantren Al-Basyariah Bandung yang mampu menciptakan kebiasaan berbahasa serta disiplin berbahasa di dalam kelas maupun di luar kelas. Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik mengangkat judul "Implementasi Metode *As-Syam'iyah As-Syafawiyah* untuk Meningkatkan *Maharotul Kalam* Siswa di Pondok Pesantren Al-Basyariah Bandung".

## II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum dan menafsirkan makna data (John W. Creswell, 2016: 5). Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data mengenai proses implementasi, faktor pendukung dan faktor penghambat serta hasil belajar metode *as-syam'iyah as-syafawiyah* untuk meningkatkan *maharotul*

*kalam* siswa. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Basyariah Bandung. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data primer, yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung (Arikunto, 2006: 145). Data tersebut dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari sumber pertama yaitu kepala sekolah, guru dan siswa yang dianggap mengetahui masalah yang menjadi fokus pada penelitian ini.
2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung atau penunjang penelitian ini (Arikunto, 2006:145). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari foto atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dibahas mengenai metode *as-syam'iyah as-syafawiyah* untuk meningkatkan *maharotul kalam* siswa di Pondok Pesantren Al-Basyariah Bandung, diantaranya:

1. Implementasi Metode *As-syam'iyah As-syafawiyah* untuk Meningkatkan *Maharotul Kalam* Siswa

Dalam mencapai tujuan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting guna menghasilkan keberhasilan belajar siswa. Metode pengajaran yang tepat akan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran, tetapi metode yang tepat saja tidak akan cukup jika diterapkan dengan cara yang monoton. Sama halnya dengan metode *as-syam'iyah as-syafawiyah*, jika tidak diterapkan dengan cara yang baik dan kreatifitas yang tinggi maka hasilnya pun tidak akan baik. Metode *as-Syam'iyah as-Syafawiyah* adalah cara menyajikan pelajaran bahasa asing melalui latihan-latihan mengucapkan kata-kata dan kalimat dalam bahasa asing yang dipelajari. (Hanani, 2016:249)

Hasil temuan peneliti terkait Implementasi Metode *as-syam'iyah as-syafawiyah* untuk meningkatkan *maharotul kalam* siswa di Pondok Pesantren Al-Basyariah Bandung yaitu: Sebagaimana pengertian dari metode ini, maka penggunaan bahasa Arab di lingkungan pesantren digunakan sebagai bahasa sehari-hari selama 24 jam. Siswa dituntut untuk mendengarkan dan juga berbicara dengan bahasa Arab di dalam kelas maupun luar kelas dengan tujuan agar siswa terbiasa mendengar dan juga berbicara bahasa Arab

sehingga dengan adanya pembiasaan tersebut kemampuan siswa dapat meningkat secara terus menerus dalam *maharotul kalam*. Terlebih pondok ini merupakan pondok modern dimana belajar bahasa menjadi salah satu hal yang utama, maka memang sudah semestinya bahasa Arab ini digunakan sebagai bahasa sehari-hari.

Terdapat empat program dalam proses implementasi metode ini, yaitu:

a) *Mufrodat*

Program ini merupakan program pondok yang dilaksanakan seminggu tiga kali. Dalam program *mufrodat* ini, pondok mendatangkan pengajar langsung dari mesir yang memang sudah berpengalaman dalam berbahasa Arab. Pada pelaksanaannya, siswa diberi *mufrodat* sesuai dengan silabus yang diambil dari Gontor agar siswa dapat memperkaya pembendaharaan kata bahasa Arab, karena *mufrodat* atau kosakata merupakan salah satu jembatan untuk mahir dalam berbahasa Arab, jika siswa tersebut tidak paham dengan *mufrodat* yang telah diberikan, maka pengajar memberikan *mufrodat* dengan cara visual. Sebagai contoh pengajar memberikan *mufrodat* قام يقوم kemudian siswa ditanya, ما تعرف معنا؟ jika siswa tersebut tidak bisa menjawab maka pengajar langsung memperagakannya dengan berdiri (sesuai dengan makna dari *mufrodat* yang diberikan). Setelah diberi *mufrodat* dan dihafalkan, minggu yang akan datang ditanya Kembali *mufrodat* yang sudah dipelajari di minggu lalu dengan menggunakan bahasa Arab, jika siswa tersebut tidak bisa menjawab maka akan diberi hukuman biar ada tekanan, karena dari tekanan akan muncul keinginan untuk lebih belajar.

b) *Muhadloroh*

Program *muhadloroh* merupakan program pondok yang dilaksanakan seminggu dua kali. Dalam *muhadloroh* ini siswa dilatih untuk dapat berbicara di depan menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, namun yang lebih ditekankan adalah bahasa Arab dan bahasa Inggris. Dalam *muhadloroh* ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan dilakukan secara bergilir agar semua siswa dapat berkesempatan untuk tampil di depan. Pada pelaksanaannya, petugas bagian bahasa

memberikan dalil sesuai dengan tema yang diberikan setiap minggunya. Sebagai contoh tema berbakti kepada kedua orang tua, maka siswa membuat teks dengan menggunakan bahasa Arab sesuai tema dan dalil yang sudah ditentukan. Dua hari sebelum pelaksanaan *muhadloroh*, siswa mengumpulkan teksnya untuk dievaluasi oleh petugas bagian bahasa. Jika terdapat teks yang tidak sesuai dengan kaidah maka akan dikoreksi agar siswa dapat mengevaluasi hasil teks yang telah dibuat untuk diperbaiki. Dalam *muhadloroh* ini, siswa diharapkan untuk semakin terampil dalam berbicara bahasa Arab.

c) *Muhaddatsah*

Dalam program *Muhaddatsah* ini *maharotul istima'*, *maharotul kalam* serta *maharotul kitabah* diajarkan, namun yang paling diutamakan adalah *maharotul kalam*. Sebelum pembelajaran *maharotul kalam* dimulai, terlebih dahulu siswa diajarkan *maharotul istima'*. Pada pelaksanaannya, jika dalam minggunya terdapat jadwal *sima'* (mendengarkan), maka siswa akan diberikan satu video seperti film pendek yang berbahasa Arab seperti film dari Gontor berjudul "*Inthiq*" dan sebelumnya siswa diberikan teks atau percakapan-percakapan yang ada di dalam film tersebut oleh petugas bagian bahasa, supaya siswa ketika melihat dan mendengarkan film tersebut akan tau isi atau percakapan-percakapan apa saja yang ada di dalam video tersebut.

d) *Tahsinul Hiwar*

Dalam program *Tahsinul Hiwar* ini, para pengajar pada setiap angkatan mempunyai batasan materi sendiri. Materi yang dipelajari dalam program ini diantaranya: Uslub-uslub bahasa Arab, uslub-uslub *yaumiyyah*, membenarkan bahasa, percakapan dasar dan lain sebagainya. Sebagai contoh, siswa atau santri baru pada minggu pertama mendapatkan materi kaidah dasar percakapan sehari-hari di kamar mandi. Maka nanti akan diajarkan percakapan-percakapan berkaitan dengan kamar mandi menggunakan bahasa Arab tanpa tercampur dengan bahasa Indonesia agar siswa terbiasa dalam mendengarkan percakapan bahasa Arab. Dalam *tahsinul hiwar* ini, siswa diajarkan bagaimana percakapan-percakapan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Arab.

Jadi jika ditemukan siswa yang salah dalam menggunakan bahasa, maka dalam program ini akan dibenarkan. Media yang digunakan dalam *tahsinul hiwar* ini yaitu menayangkan video-video film pendek atau percakapan-percakapan.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *As-Syam'iyah as-syafawiyyah* dalam pembelajaran *maharotul kalam* siswa

Setiap proses pembelajaran berlangsung, tentu tidak akan terlepas dari faktor-faktor pendukung serta faktor penghambat dalam mencapai tujuan pembelajaran, begitupun dalam proses implementasi metode *as-syam'iyah as-syafawiyyah* dalam pembelajaran *maharotul kalam* ini. Terdapat beberapa faktor pendukung dalam implementasi metode ini diantaranya:

a) Media pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai peran penting untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga materi yang diajarkan pengajar dapat tersampaikan dengan baik. Terdapat beberapa media yang dipakai dalam proses implementasi metode *as-syam'iyah as-syafawiyyah* ini diantaranya: media audio visual seperti dalam penayangan film pendek berbahasa Arab yang didukung oleh *infocus*, papan tulis untuk penyampaian materi, speaker, microphone dan media cetak seperti buku pedoman.

b) Lingkungan Pesantren

Faktor lingkungan pesantren sangat mendukung dalam implementasi metode *as-syam'iyah as-syafawiyyah* ini. Penggunaan bahasa Arab yang digunakan sebagai bahasa sehari-hari serta pengajar-pengajar yang profesional juga disiplin dalam penggunaan bahasa menjadi salahsatu jembatan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam *maharotul kalam*. Siswa banyak melakukan praktik-praktik berbahasa setiap harinya. Pondok ini juga memiliki perpustakaan yang dilengkapi dengan buku-buku pelajaran sebagai penunjang dalam implementasi metode ini. Selain itu, lingkungan pondok yang bersih, aman dan sangat nyaman menjadi salah satu hal yang paling penting dalam proses pembelajaran berlangsung.

c) Motivasi belajar siswa

Sebagian besar siswa memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk belajar *maharotul kalam* melalui implementasi metode *as-*

*syam'iyah as-syafawiyyah*. Motivasi ini menjadi pendorong siswa dalam proses pembelajaran berlangsung guna mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya motivasi yang baik, siswa akan menunjukkan hasil belajar yang tinggi.

Adapun faktor penghambat dari Implementasi metode *as-syam'iyah as-syafawiyyah* dalam pembelajaran *maharotul kalam* ini yaitu:

a) Kurangnya motivasi belajar siswa

Pengajar melihat ada beberapa siswa yang motivasi belajarnya kurang. Seperti pada program *muhadloroh*, terdapat beberapa siswa yang tidak mengumpulkan teks nya atau mengumpulkan pada hari pelaksanaan *muhadloroh* berlangsung, sehingga hal tersebut dapat menghambat evaluasi kaidah-kaidah dalam teks yang telah dibuat oleh siswa.

b) Tidak adanya fasilitas khusus

Dalam pendidikan, sarana prasarana menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Begitupun dengan sarana prasarana yang digunakan dalam proses implementasi metode *as-syam'iyah as-syafawiyyah* ini. Di pondok Al-Basyariah ini sarana mendasar (kebutuhan primer) sudah ada, namun yang lebih khusus belum ada seperti labolaturium bahasa karena pondok sudah tidak mempunyai tempat untuk membangun labolaturium bahasa.

c) Terhambat oleh Covid-19

Hambatan lain yaitu sempat terpotongnya proses pembelajaran secara luring pada saat covid-19 yang mengharuskan siswa belajar dirumah. Hal tersebut menghambat implementasi metode ini karena ketika dirumah siswa sedikit terlambat perkembangannya dan pembelajaran tidak terlalu terorganisir secara baik.

3. Hasil belajar dengan menggunakan metode *as-syam'iyah as-syafawiyyah* dalam pembelajaran *maharotul kalam*

Penggunaan bahasa Arab yang digunakan setiap hari membuat siswa menjadi semakin terampil dalam *maharotul kalam*. Setiap hari siswa diberikan *mufrodad* agar pembendaharaan kosakatanya semakin bertambah dan melakukan praktik-praktik berbahasa disertai

dengan disiplin dalam berbahasa membuat kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Arab semakin meningkat. Siswa yang awalnya kaku dalam berbahasa Arab menjadi luwes dan semakin percaya diri dalam mengungkapkan pemikirannya secara lisan dalam pembelajaran *maharotul kalam* ini. Setiap individu berbeda, ada yang *maharotul kalamnya* meningkat secara cepat dan ada yang terlambat. Dengan adanya program yang diselenggarakan oleh pondok dalam implementasi metode ini dari mulai praktik mendengarkan hingga berbicara bahasa Arab, menjadi jembatan untuk mahir dalam berbicara bahasa Arab.

Terdapat beberapa evaluasi yang diselenggarakan pondok, yaitu ada test harian seperti pada program *mufrodat* dimana siswa di test *mufrodat* yang sudah dihafalkan, kemudian evaluasi dalam *muhadloroh* dimana setelah siswa tampil diberikan evaluasi secara langsung dan lain sebagainya. Selain itu, pondok juga mengadakan program tahunan berupa perlombaan drama kontes dan *speech idol*. Dalam *speech idol*, siswa-siswa yang unggul dalam bidang pidato bahasa Arab atau bahasa Inggris akan di lombakan untuk mengikuti program *speech idol*. Kemudian dalam program drama kontes, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang dicampur setiap angkataannya. Setelah itu setiap gedungnya akan di lombakan untuk membuat drama kontes berbahasa Arab atau berbahasa Inggris yang kemudian dari lomba tersebut di nilai apakah siswa sudah fasih *maharotul kalamnya* atau belum, penggunaan *nahwu shorof* nya sudah sesuai atau tidak akan dilihat dari drama kontes tersebut. Selain itu, pondok juga mengadakan test tulis dimana dari test tulis tersebut dapat diketahui hasil belajar dengan menggunakan metode *as-syam'iyah as-syafawiyah* tersebut. Dalam hal ini, pengajar menemukan sebagian besar siswa meningkat *maharotul kalamnya* dalam setiap tahunnya. Siswa yang bermula mendapatkan predikat B di rapor nya, menjadi predikat A.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan tentang implementasi metode *as-syam'iyah as-syafawiyah* untuk meningkatkan *maharotul kalam* siswa:

1. Metode *as-syam'iyah as-syafawiyah* merupakan metode yang lebih menekankan

pada latihan-latihan atau praktik-praktik dalam berbahasa. Bahasa Arab di pondok pesantren Al-Basyariah digunakan sebagai bahasa sehari-hari di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga siswa menjadi lebih terlatih dan terampil dalam mendengarkan dan berbicara bahasa Arab. Terdapat 4 program dalam implementasi metode ini, yaitu: *Mufrodat*, *Muhaddatsah*, *Tahsinul Hiwar* dan *Muhadloroh*. Dengan adanya keempat program tersebut, siswa menjadi lebih terampil dalam *maharotul kalam*.

2. Faktor pendukung dalam implementasi metode *as-syam'iyah as-syafawiyah* ini yaitu: pertama, adanya media pembelajaran yang dapat membantu dalam meningkatkan minat belajar siswa sehingga materi yang diajarkan cepat tersampaikan dan mudah dipahami. Kedua lingkungan pesantren, penggunaan bahasa Arab yang digunakan sebagai bahasa sehari-hari serta pengajar-pengajar yang profesional juga disiplin dalam penggunaan bahasa menjadi salahsatu faktor pendukung dalam proses implementasi metode ini. Ketiga, motivasi belajar siswa, dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa akan lebih cepat menunjukkan hasil belajar yang baik. Adapun untuk faktor penghambat dalam implementasi metode ini yaitu: pertama, Sebagian siswa memiliki motivasi belajar yang rendah sehingga dapat menghambat dalam perkembangan belajarnya. Kedua, tidak adanya fasilitas khusus seperti laboratorium bahasa karena tidak adanya lahan untuk membangun labolaturium tersebut. Ketiga, sempat terkendala oleh covid-19 yang menyebabkan siswa harus belajar dirumah sehingga pembelajaran tidak terorganisir secara baik dan telatnya perkembangan belajar siswa.

3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *as-syam'iyah as-syafawiyah* dalam pembelajaran *maharotul kalam* dapat meningkat setiap tahunnya. Penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari dan dengan adanya program bahasa yang diselenggarakan oleh pondok menjadikan siswa menjadi lebih terampil dan terlatih dalam *maharotul kalamnya*.

##### B. Saran

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan untuk pendidik dalam menerapkan metode *as-syam'iyah as-syafawiyah* dalam pembelajaran *maharotul kalam*. Adapun

pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan memerlukan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam tentang implementasi metode *as-syam'iyyah as-syafawiyah* untuk meningkatkan *maharotul kalam* siswa.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azhar. (2010). *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Creswell, John W. (2016). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ghazali, H.A. Syukur. (2000). *Pemerolehan dan Pengajaran Bahasa Kedua*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Hanani, N. (2016). *Efektivitas Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*. 14(2), 246-256. <https://doi.org/10.30762/realita.v14i2.250>
- Hermawan, Acep. (2011). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suharsimi, Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Zulkifli. (2011). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Riau: Zanafa Publishing